

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LOAN TO FUNDING RATIO PADA BANK KOMERSIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 - 2016**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE LOAN TO FUNDING RATIO AT COMMERCIAL BANKS LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2011 - 2016**

<sup>1</sup>*Suci Zulkifli*, <sup>2</sup>*Muhammad Ali*, <sup>3</sup>*Andi Aswan*

<sup>1</sup>*Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Unviersitas Hasanuddin (suchyzhu@yahoo.com)*

<sup>2</sup>*Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin (muhd.alikatu@yahoo.co.id)*

<sup>3</sup>*Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin (andiaswanp@yahoo.com)*

**ABSTRAK**

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan, termasuk perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh factor *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan To Funding Ratio* (LFR) serta untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap *Loan To Funding Ratio*(LFR) pada Bank Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mendasarkan kajian prinsip rasional empirik. Pendekatan kuantitatif mendasarkan kajian prinsip rasional empirik. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian peneliti harus menemukan permasalahan dan hipotesis untuk diuji berdasarkan atas kriteria-kriteria yang ditetapkan serta alat analisis yang digunakan regresi linear berganda untuk mengetahui keterkaitan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR), BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Loan* dan BOPO terdapat hubungan yang simultan atau serempak terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *Non performing Loan*, *BOPO*, *Loan to Funding Ratio*

**ABSTRACT**

*The capital market is one of the long-term alternative funding options for companies, including companies in the banking sector. This study aims to identify and analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Operational Costs to Operating Income (BOPO) affecting Loan To Funding Ratio (LFR) as well as to know and analyze the factors that most influence on Loan To Funding Ratio (LFR) at Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this study is quantitative approach. The quantitative approach bases the study of empirical rational principles. Therefore, before doing the research the researcher must find the problem and hypothesis to be tested based on the criteria specified and the analytical tool used multiple linear regression to know the relation of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan (NPL), Operating Cost to Operational Revenue (BOPO) on financial performance is measured using the Loan to Funding Ratio (LFR) ratio. The result of the research shows that Capital Adequacy Ratio (CAR) has significant influence to Loan to Funding Ratio (LFR), Non Performing Loan (NPL) has significant effect to Loan to Funding Ratio (LFR), BOPO has no significant effect on Loan to Funding Ratio (LFR) at Commercial Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. While Capital Adequacy Ratio, Non performing Loan and BOPO there is a simultaneous or simultaneous relationship to Loan to Funding Ratio (LFR) at Commercial Bank Commercial listed in Indonesia Stock Exchange*

*Keywords: Non performing Loan, BOPO, Loan to Funding Ratio*

**PENDAHULUAN**

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan memang mengalami peningkatan. Padahal, dahulu sektor perbankan tersebut tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan besar, dan kini telah berubah menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian (Agista, 2015).

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio LFR, dimana menurut Kasmir (2016:225), LFR (*Loan to Funding Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan ditambah dengan surat berharga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio

*Loan to Funding Ratio* maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Menurut Buchory (2006) *LFR is ratio reflects the ability of banks to extend credit and collect public funds. The higher this ratio is, the better it means that the bank could carry out intermediation function optimally.* Hal ini berarti bahwa LFR mencerminkan kemampuan bank untuk memberikan kredit dan mengumpulkan dana masyarakat. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya dia bisa melakukan fungsi intermediasi secara optimal.

Menurut Riyadi (2015:201) bahwa yang berlaku saat ini adalah *Loan to Funding Ratio* (LFR) sama dengan LDR hanya pembandingnya ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan. Rasio LFR yang diperkenankan Bank Indonesia saat ini adalah > 78%-92%. Dan jika memenuhi persyaratan yaitu memenuhi rasio kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), NPL kredit gros dibawah 5% dan rasio NPL UMKM juga dibawah 5% maka LFR batas atas menjadi 94%. Artinya jika bank memiliki rasio LFR berkisar diangka tersebut ini dianggap bank-nya sehat dalam mengelola dananya.

Kinerja bank sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana dalam penelitian ini difokuskan pada rasio CAR, NPL, dan BOPO terhadap LFR. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini sesuai dengan pendapat Muljono (1999) bahwa CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.

Kemudian rasio NPL mempengaruhi LFR, menurut Dendawijaya (2012:83) NPL mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul.

Utari (2011) dan Wahyudi (2013) hasil penelitian keduanya menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LFR dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,050$ . George *et al.*, (2013), Han dan Ji-Yong (2012) menemukan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hersugondo dan Tantomo (2012) bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LFR Perbankan Indonesia.

Sedangkan variabel ketiga yang mempengaruhi LFR adalah BOPO, dimana menurut Riyadi (2015:137) adalah merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat, maka beban operasional bank dan pendapatan operasional bank didominasi dengan biaya bunga dan pendapatan bunga.

Berdasarkan penelitian Utari (2011) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kemudian Wahyudi (2013) bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,050$ . Sedangkan terdapat *riset gap* dengan penelitian yang dilakukan oleh Amriani (2012) menemukan bahwa BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR. Sehingga dengan adanya *riset gap* dari beberapa penelitian empirik, menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada beberapa Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan menentukan variabel CAR, NPL dan BOPO.

*Loan to Funding Ratio* (LFR) dari beberapa perusahaan Bank Umum Komersil senantiasa mengalami fluktuasi (terkadang meningkat dan terkadang menurun), hal ini dapat dilihat bahwa untuk Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) besarnya *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada tahun 2011 s/d 2015. Untuk tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 85,86 %. terjadinya penurunan rasio LFR disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah dan beban atau biaya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan namun untuk bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama 3 tahun terakhir (tahun 2011 s/d 2013) meningkat namun untuk tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 rasio LFR mengalami peningkatan. Untuk Bank Central Asia Tbk (BBCA) besarnya LFR pada tahun 2011 s/d tahun 2014 meningkat, namun pada tahun 2015 meningkat dan tahun 2016 menurun.

Kemudian untuk Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) selama 6 tahun terakhir ini (tahun 2011 s/d 2016) memiliki LFR yang meningkat setiap tahunnya, untuk Bank CIMB

Niaga Tbk (BNGA) berfluktuasi dimana pada tahun 2011, 2012, 2014 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2016 rasio LFR mengalami penurunan. Kemudian untuk Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) pada tahun 2011 dan 2012 meningkat, kemudian pada tahun 2013 meningkat, tahun 2014 menurun, dan pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan. Untuk Bank Permata Tbk (BNLI) pada tahun 2011 s/d 2015 meningkat, sedangkan pada tahun 2016 menurun. Kemudian untuk Bank Panin Tbk (PNBN) besarnya LFR pada tahun 2011 s/d tahun 2012 meningkat, sedangkan pada tahun 2013 menurun, namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan..

Selanjutnya untuk Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) pada tahun 2011 meningkat, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan dan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 meningkat, namun pada tahun 2016 kembali menurun. Sedangkan untuk Bank Maybank Indonesia, Tbk (BNII) besarnya LFR pada tahun 2011-2013 menurun, kemudian tahun 2014 meningkat, sedangkan tahun 2015 kembali menurun, dan pada tahun 2016 LFR kembali mengalami peningkatan. Sehingga dengan adanya fluktuasi LFR yang dialami oleh sepuluh Bank Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Rancangan Penelitian***

Rancangan penelitian adalah usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan/peralatan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Hasiara, (2012:106). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Munir, 2005). Pendekatan kuantitatif mendasarkan kajian prinsip rasional empirik. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian peneliti harus menemukan permasalahan dan hipotesis untuk diuji berdasarkan atas kriteria-kriteria yang ditetapkan serta alat analisis yang digunakan regresi linear berganda untuk mengetahui keterkaitan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Funding Ratio (LFR)*.

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan obyek penelitian yaitu pada Perusahaan Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berlokasi di Jalan Dr. Sam

Ratulangi Makassar No.124. Sedangkan waktu yang diperlukan selama melakukan penelitian adalah selama tiga bulan dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Pebruari tahun 2018.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi menurut Sugiyono (2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Bank Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menurut data dari IDX bahwa jumlah bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016 sebanyak 42 perusahaan.

Dari jumlah populasi perusahaan Bank Umum Komersil yang telah diuraikan di atas, maka untuk menentukan sampel ditentukan sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama enam (6) tahun yakni dari tahun 2011-2016 sehingga jumlah sampel sebanyak 60. Menurut Sekaran (2011) bahwa apabila penelitian dibidang sosial antara 30-500 layak untuk diteliti. Sehingga mengacu dari definisi tersebut maka jumlah sampel sebanyak 60 layak untuk melakukan penelitian.

### ***Metode Pengumpulan Data***

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

### ***Analisis Data***

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Metode analisis deskriptif adalah analisis yang menguraikan perhitungan CAR, NPL BOPO terhadap *Loan to Funding Ratio*(LFR) pada perusahaan Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Asumsi Klasik
  - a. Uji normalitas
  - b. Uji multikolinieritas
  - c. Uji heteroskedastisitas

d. Uji autokorelasi

3. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari (CAR, NPL BOPO) terhadap *Loan to Funding Ratio*, adapun persamaan regresi yang dikemukakan oleh Sujarweni (2016:108) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Loan to Funding Ratio* (LFR)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = Non Performing Loan (NPL)

$X_3$  = Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regres dari tiap-tiap variabel independen

$a$  = Intercep

$e$  = Tingkat kesalahan

4. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Menurut Kuncoro (2012 : 238) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

b. Pengujian secara simultan (uji F)

Menurut Kuncoro (2012 : 239) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model analisis mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.(Ghozali, 2013).

## **HASIL**

Analisis regresi dan korelasi berkenaan dengan studi ketergantungan variabel tidak bebas (*dependent variable*) pada suatu variabel bebas (*independent variable*) dengan maksud untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Lampiran 1 menunjukkan hasil persamaan regresi, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil regresi atas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam kaitannya dengan *Loan to Funding Ratio*. Berdasarkan tabel hasil olahan data regresi, maka selanjutnya persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 25,130b_0 + 0,495X_1 - 0,283X_2 + 0,198X_3$$

Untuk lebih jelasnya hasil persamaan regresi tersebut dapat diberikan penjelasan regresi sebagai berikut :

- 1) Konstan ( $b_0$ ) sebesar 25,130 menyatakan bahwa dengan adanya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan BOPO maka *Loan to Funding Ratio (LFR)* sebesar 25,130%.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $b_1$ ) sebesar 0,495, hal ini diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Loan to Funding Ratio (LFR)*. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka *Loan to Funding Ratio (LFR)* pada Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan semakin meningkat. Jika terjadi kenaikan rasio CAR sebesar 0,1, maka LFR akan mengalami kenaikan sebesar 0,495,
- 3) Koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* ( $b_2$ ) sebesar -0,283, hal ini diartikan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Loan to Funding Ratio (LFR)*. Semakin tinggi *Non Performing Loan* maka akan semakin menurunkan *Loan to Funding Ratio (LFR)* pada Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jika terjadi kenaikan rasio NPL sebesar 0,1, maka LFR akan mengalami penurunan sebesar -0,283,

- 4) Koefisien regresi untuk variabel Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ( $b_3$ ) sebesar 0,198, hal ini diartikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR). Semakin tinggi BOPO maka akan meningkatkan *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jika terjadi kenaikan rasio BOPO sebesar 0,1, maka LFR akan mengalami kenaikan sebesar 0,198,

Lampiran 2 menunjukkan nilai  $R = 0,509$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang cukup kuat antara rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan koefisien determinasi  $R^2 = 0,259$  yang diartikan bahwa variasi pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yakni : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan BOPO sebesar 25,9%, sedangkan sisanya sebesar 74,1% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya apabila nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sama dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen

Lampiran 3 menunjukkan hasil pengujian secara serempak dengan menggunakan uji F maka diperoleh  $F_{hitung} = 6,523$  dan  $F_{tabel} = 2,769$  dan nilai sig = 0,001. Karena nilai  $F_{hitung} = 6,523 > F_{tabel} = 2,769$  dan selain itu memiliki nilai sig = 0,001 < 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Loan* dan BOPO terdapat hubungan yang simultan atau serempak terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR). Hal ini dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR)**

Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh temuan secara empirik bahwa kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap peningkatan *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Umum Komersil periode pengamatan tahun 2011 s/d tahun 2016 mengalami fluktuasi dari 10 bank Komersil yang diteliti, faktor yang menyebabkan fluktuasi CAR dalam 6 tahun terakhir sebab adanya kenaikan (penurunan) ATMR yang dicapai oleh 10 Bank Komersil selama tahun 2011 s/d 2016. Nilai CAR yang terjadi selama ini maka berpengaruh terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR) khususnya pada beberapa Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dimana semakin tinggi CAR, maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menampung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muljono (1999) bahwa CAR adalah rasio keuangan berkaitan dengan permodalan perbankan. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

## **2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan to Funding Ratio (LFR)***

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Loan to Funding Ratio*. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* maka akan berdampak terhadap rendahnya *Loan to Funding Ratio* yang dicapai oleh masing-masing bank Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia maka diperoleh hasil bahwa *non performing loan* dari beberapa bank Komersil dengan periode pengamatan tahun 2011 s/d tahun 2016 yang diperoleh dari laporan tahunan pada bank yang dijadikan sampel penelitian yang menunjukkan bahwa rasio NPL untuk setiap tahun pada Bank Komersil masih relatif rendah jika dibandingkan dengan Peraturan Bank Indonesia yang terjadi selama ini. Kemudian dilihat dari rasio NPL yang terjadi selama ini berfluktuasi dimana jumlah kredit bermasalah yang terjadi selama ini terjadi kenaikan (penurunan) khususnya pada tahun 2011 s/d tahun 2016. Dimana semakin besar kredit bermasalah, maka semakin kecil kredit yang disalurkan bank.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2012:83) NPL mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank.

### **3. Pengaruh BOPO terhadap *Loan to Funding Ratio* (LFR)**

Hasil penelitian ini diperoleh temuan secara empirik bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Loan to Funding Ratio*. Alasannya karena kenaikan BOPO khususnya pada tahun 2011 s/d tahun 2016 tidak diikuti oleh adanya pertumbuhan *Loan to Funding Ratio* dari masing-masing bank yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa Bank Umum Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia maka diperoleh hasil bahwa rasio BOPO pada Bank Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 s/d 2016. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO untuk setiap tahun mengalami fluktuasi, ini mungkin disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh masing-masing bank Komersil khususnya dalam tahun 2011 s/d 2016 tidak diikuti oleh adanya kenaikan *Loan to Funding Ratio* khususnya dalam 6 tahun terakhir. Sehingga hal ini yang menjadi faktor yang menyebabkan rasio BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan *Loan to funding ratio* pada Bank Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 s/d tahun 2016.

Teori yang dikemukakan oleh Riyadi (2015:137) bahwa BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Adapun penelitian Utari (2011) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utari (2011).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, akan disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis mengenai pengaruh rasio kecukupan modal terhadap *Loan to Funding Ratio* pada bank Komersil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir

(2011 – 2016). Dimana hasil analisis ditemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Funding Ratio*, sehingga hipotesis yang diajukan, dapat diterima.

2. Hasil analisis mengenai pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *Loan to Funding Ratio*, dimana dari hasil penelitian ini menemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Funding Ratio*, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak atau belum dapat diterima.
3. Hasil analisis penelitian ini diperoleh temuan bahwa secara empiris BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Funding Ratio*, sehingga hipotesis yang diajukan belum dapat diterima.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan agar sebaiknya memperhatikan upaya peningkatan rasio CAR yang dicapai oleh bank, yaitu dengan meningkatkan modal bank dari masing-masing bank Komersil yang telah diamati.
2. Upaya dalam mengurangi NPL, sebaiknya pada bank Komersil melakukan pengawasan dalam pemberian kredit dengan tetap menggunakan analisis 5C dalam pemberian kredit.

Sebaiknya dalam meningkatkan LFR perlu memperhatikan aspek penggunaan biaya operasional yang lebih efisien dalam kegiatan operasional bank.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agista, Aristantia Radis. 2015. “Analisis Pengaruh DPK, CAR dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muallamat Indonesia Tbk Periode 2007-2013.” Naskah Publikasi, Vol. 2, No. 2:1-19.
- Amriani, Fitri Riski, 2012, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap LDR, Pada Bank BUMN (Persero) di Indonesia Periode 2006- 2010, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar
- Buchory, Herry Achmad, 2014, *Analisis of The Effect of Capital Credit Risk and Profitability to Implementatio Banking Intermediation Function (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)*. International Journal of Business. Economics and Law, Vol. 4, Issue 1 (June), ISSN 2289-1552
- Dendawijaya, Lukman, 2012, Manajemen Perbankan, cetakan kedua, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta Dendawijaya (2012:83)
- Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan, edisi revisi, cetakan keduabelas, Penerbit : Radja Grafindo Persada, Jakarta

- Mulyono, Teguh Pudjo. 2004. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil. Penerbit :BPFE. Yogyakarta.
- Munir, Abdul Razak. 2005. Aplikasi Analisis Faktor Untuk Persamaan Simultan dengan SPSS Versi 12. Laboratorium Kompetensi Manajemen Fakultas Ekonomi UNHAS
- Riyadi, Selamat, 2015. *Banking Assets And Liability Management*, Lemabag Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sekaran, Uma. 2011. Metode Penelitian untuk Bisnis.Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2016. Statistik Untuk Penelitian. Cetakan Kedua Puluh Tujuh, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Utari, Mita Puji, (2011) Analisis Pengaruh CAR, NPL dan BOPO Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008) Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

**Lampiran**

Lampiran 1. Hasil Olahan Data Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.130	19.983		1.258	.214
Capital adequacy ratio (CAR)	3.006	.735	.495	4.092	.000
Non performing loan (NPL)	-5.304	2.253	-.283	-2.355	.022
BOPO	.293	.183	.198	1.602	.115

Sumber : Hasil SPSS

Lampiran 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.219	13.30423	2.198

a. Predictors: (Constant), BOPO, Non performing loan (NPL), Capital adequacy ratio (CAR)

b. Dependent Variable: Loan financing at ratio (LFR)

Lampiran 3. Hasil Pengujian Simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3463.594	3	1154.531	6.523	.001 <sup>b</sup>
	Residual	9912.138	56	177.002		
	Total	13375.733	59			

a. Dependent Variable: Loan financing at ratio (LFR)

b. Predictors: (Constant), BOPO, Non performing loan (NPL), Capital adequacy ratio (CAR)

Sumber : Lampiran SPSS